
PENGARUH KREDIT INVESTASI BANK UMUM, BELANJA DAERAH TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI JAMBI

Adi Putra¹

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi¹
putramm@yahoo.co.id

Suherman²

“Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi²
suherman@umjambi.ac.id

ABSTRAK

“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kredit investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung serta pengaruhnya terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi periode 2008-2018. Metode penelitian yang dipergunakan yaitu analisis data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah dan selanjutnya dilakukan analisis statistic dengan Multiple Linear Regresi dengan aplikasi SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan dimana, perkembangan kredit investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung Provinsi Jambi periode 2008-2018 mengalami peningkatan yang berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 20,80%, 10,63%, dan 27,31%. Hasil analisis parsial maupun simultan Kredit investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi sebesar 97,50%.”

Kata Kunci: *Investasi, Pemerintah, Perekonomian*

PENDAHULUAN

“Peranan pelaku ekonomi seperti pemerintah, lembaga swasta dan masyarakat dalam perekonomian sangatlah penting, dimana peran pemerintah yang lebih utama pada penetapan kebijakan, pihak swasta dengan total investasinya serta kondisi sumberdaya manusia sebagai faktor produksi akan menjadi jaminan terciptanya pasar riil dalam perekonomian nasional.

Peran lembaga perbankan dalam pembangunan ekonomi di daerah sangatlah penting, dengan tersedianya kredit investasi dari perbankan pemerintah, perbankan swasta dan BPR yang dikucurkan untuk membantu dunia usaha dan masyarakat. Peran lembaga perbankan sangat penting khususnya untuk pembangunan industri dan pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu melalui kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, sehingga aktivitas perekonomian khususnya sektor usaha dapat mengandalkan bantuan kredit untuk investasi dan pengembangan usaha.

Pentingnya peran sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia, khususnya bank umum (*commercial bank*) terlihat dari besarnya dana pihak ketiga dikelola

yang mencapai kurang lebih 95%. Pentingnya kredit perbankan umum dan BPR untuk pembangunan daerah dikemukakan Abdullah (2005) mengemukakan fungsi kredit Bank umum dan BPR antara lain yaitu dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang dan barang, meningkatkan peredaran uang, menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, serta sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, dan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.”

“Kurun waktu tahun 2010 sampai 2018 jumlah kredit produktif yang diberikan Bank Umum dan BPR kepada pihak debitur di Provinsi Jambi terus mengalami perkembangan dengan realisasi kredit investasi Bank Umum dan BPR tertinggi kondisinya pada tahun 2013 sebesar 90,46 persen yang terendah pada tahun 2017 sebesar 48,36 persen. sedangkan secara rata-rata selama periode tahun 2010-2018 laju pertumbuhan kredit Bank Umum dan BPR kepada debitur adalah sebesar 15,04 persen.”

“Perlambatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada periode 2015-2016 akibat masih lemahnya perekonomian global serta tren penurunan harga komoditas unggulan seperti minyak mentah, batubara, CPO kelapa sawit, dan karet telah mengakibatkan kegiatan usaha menurun, permintaan kredit juga menurun dan belanja daerah Provinsi Jambi baik belanja tidak langsung maupun belanja langsung secara nominal juga terus mengalami penurunan. Penurunan belanja daerah pada periode tersebut sebesar 3,38 persen tersebut akibat rendahnya realisasi keuangan sehingga mengakibatkan proporsi antara belanja tidak langsung dan belanja langsung menjadi lebih besar baik secara nominal maupun presentase.”

#Proporsi belanja tidak langsung Provinsi Jambi secara rata-rata sebesar 48,56 persen dan belanja langsung mencapai 51,44 persen pada periode 2010 sampai 2018, memperlihatkan bahwa APBD Provinsi Jambi lebih banyak digunakan untuk kepentingan aparatur dibandingkan dengan kepentingan publik. Kondisi Pertumbuhan belanja publik yang masih rendah akan memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, karena belanja publik memiliki peran yang sangat penting di dalam investasi infratraktur seperti pembangunan jalan, jalur kereta api, pasokan listrik, air serta layanan kepada masyarakat, Kondisi belanja pemerintah daerah yang berkepanjangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi.

Bertolak dari uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh kredit investasi bank umum dan belanja pememerintah terhadap Perekonomian Provinsi Jambi. Hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu “Diduga peningkatan kredit investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jambi”.

METODOLOGI

“Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa data runtun waktu (*time series*) yang meliputi data penerimaan dan belanja daerah, data pinjaman bank umum dan BPR, data PDRB Provinsi Jambi selama periode tahun 2008 sampai 2018 di Provinsi Jambi.” Analisis data dilakukan melalui kombinasi analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif melalui analisis perkembangan kredit investasi dan penerimaan belanja daerah dan produk domestik regional bruto Provinsi Jambi. Selain itu dilakukan analisis regresi yang populer disebut dengan *pooled time series*.”

“Untuk mengukur tingkat perkembangan kredit investasi bank umum, penerimaan belanja langsung dan belanja tidak langsung serta PDRB di Provinsi Jambi melalui persamaan $G = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$. Dimana: G (Laju pertumbuhan variabel X); t (Nilai Tahun tertentu); t-1 (Nilai Tahun Sebelumnya); X (Variabel dependent atau independent). Selanjutnya untuk melihat pengaruh Kredit Investasi, Belanja langsung dan Belanja tidak langsung terhadap PDRB Provinsi Jambi, menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan software SPSS versi 21 dengan spesifikasi model dasar sebagai berikut:”

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 BL + \beta_3 BTL + e$$

Dimana: PDRB “(Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (dalam juta rupiah, KI (Kredit Investasi (pinjaman dari bank umum dan BPR juta rupiah); BL (Belanja Langsung (juta rupiah); BTL (Belanja Tidak Langsung (juta rupiah), β_0 (konstanta ke i); $\beta_{1,2,3}$ (koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas); e (standar error).”

“Uji hipotesis secara statistik penelitian ini diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi R^2 . Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: H_0 ditolak H_1 diterima apabila t statistik > t nilai probabilitas (*p value*),

yang berarti variabel independennya (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

“Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-nilai probabilitas (*p value*). Apabila nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-nilai probabilitas (*p value*), maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, H_1 : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol”

“Análisis untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independent sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh prediksi variasi model dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.”

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis statistik perkembangan Kredit Investasi Bank Umum, Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung di Provinsi Jambi periode tahun 2008 sampai 2018, perkembangan kredit investasi bank umum mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat 018 dengan rata-rata 20,80 %. Sedangkan kredit investasi bank umum mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 57,49 % menjadikan kredit investasi bank umum tahun 2010 sebesar 3.723.619 juta rupiah menjadi 5.864.182 juta rupiah ditahun 2011.

Perkembangan Kredit Investasi Bank Umum, Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung di Provinsi Jambi selengkapnya di rekap seperti pada Tabel 1 sebagai berikut:

**“Tabel 1
Perkembangan Kredit Investasi Bank Umum, Belanja Langsung dan Belanja
Tidak Langsung di Provinsi Jambi”**

Tahun	KI (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)	BL (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)	BTL (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
2008	1.454.979	-	838.525,91	-	367.687,37	-
2009	1.769.894	21,64	793.911,86	-5,32	685.176,28	86,35
2010	1.769.990	0,01	761.901,36	-4,03	672.277,05	-1,88
2011	2.591.234	46,40	921.770,14	20,98	760.339,47	13,10
2012	3.723.619	43,70	1.286.101,00	39,53	1.245.497,00	63,81
2013	5.864.182	57,49	1.738.815,36	35,20	1.271.925,81	2,12
2014	6.430.084	9,65	1.842.110,75	5,94	1.423.219,00	11,89
2015	7.326.643	13,94	1.741.504,68	-5,46	1.771.657,08	24,48
2016	7.746.998	5,74	1.645.157,00	-5,53	1.649.327,00	-6,90
2017	7.816.846	0,90	1.743.118,00	5,95	3.457.094,00	109,61
2018	8.485.495	8,55	2.075.707,08	19,08	2.439.436,55	-29,44
Rata-Rata	4.998.179	20,80	1.398.965,74	10,63	1.431.239,69	27,31

Sumber: Hasil Olahan data Penelitian 2020

“Berdasarkan tabel 1 tersebut juga terlihat perkembangan kredit investasi bank umum mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat selama periode 2008-2018 dengan rata-rata 20,80 %. Sedangkan kredit investasi bank umum mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 57,49 % menjadikan kredit investasi bank umum tahun 2010 sebesar 3.723.619 juta rupiah menjadi 5.864.182 juta rupiah ditahun 2011. Rata-rata alokasi belanja langsung Provinsi Jambi meningkat sebesar 10,63 % setiap tahunnya. Sedangkan alokasi belanja langsung Provinsi Jambi terendah mengalami perlambatan terjadi di periode tahun 2016 yaitu turun 5,53 % dari tahun sebelumnya. Perkembangan alokasi belanja langsung tertinggi terjadi pada tahun 2012, dimana belanja langsung meningkat 39,53 % dari tahun 2011.”

Perkembangan belanja tidak langsung Provinsi Jambi selama periode 2008-2018 secara rata-rata sebesar 27,31 % pertahunnya dengan perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 109,61 % dan perkembangan belanja tidak langsung terendah yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar -29,44 %. Namun demikian rata-rata pertumbuhan belanja tidak langsung baik yang dikeluarkan Provinsi maupun Kabupaten/Kota menunjukkan pertumbuhan yang positif.

“Hasil analisis regresi pengaruh kredit investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jambi didapatkan persamaan regresinya linear berganda sebagai berikut:”

Tabel 2:
Hasil Analisis Pengaruh KI, BL dan BTL Terhadap PDRB
Provinsi Jambi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,426	,399		16,117	,000
	KI	,268	,111	,921	2,410	,047
	BL	,220	,018	,977	12,106	,000
	BTL	,107	,032	,043	3,344	,002
ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,074	3	,025	91,942	,000 ^b
	Residual	,002	7	,000		
	Total	,075	10			
Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,988 ^a	,975	,965	,01633		
a. Predictors: (Constant), BTL, BL, KI						
b. Dependent Variable: PDRB						

“Hasil Analisis Regresi pengaruh Kredit Investasi Bank Umum, Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap PDRB Provinsi Jambi didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:”

$$\text{“PDRB} = 6,426 + 0,268\text{KI} + 0,220\text{BL} + 0,107\text{BTL} + e\text{”}$$

Uji Parsial pada $\alpha = 5\%$ atau $< 0,05$ dengan uji dua arah dan $df = 8$ ($n-k = 11 - 3$ (variabel bebas) didapat : $t_{\text{tabel}} = 2,306$.

- $\text{KI} = 2,410 > t_{\text{tabel}} = 2,306$.
- $\text{BL} = 12,106 > t_{\text{tabel}} = 2,306$.
- $\text{BTL} = 3,344 > t_{\text{tabel}} = 2,306$.

“Untuk uji simultan melalui uji F pada $\alpha = 5\%$ (*level of significance*) dengan uji dua arah dan $df = 7$ ($n = 11 - 4$ (3 variabel bebas dan 1 variabel tidak bebas) didapat: $F_{\text{tabel}} = 4,737$, maka $F_{\text{hitung}} = 91,942 > F_{\text{tabel}} = 4,737$. Hasil perhitungan *R-squared* yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai R Square = 0,975 atau 97,50 % Sedangkan hasil perhitungan korelasi yaitu nilai R yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai $R = 0,988$ atau 98,80 %.”

PEMBAHASAN

“Kredit investasi biasanya berupa utang khusus untuk pembelian dan penambahan barang modal dengan sistem *two step loan* dari Bank Indonesia. Untuk mengembalikan utang jenis ini diharapkan dapat memilih untuk mengembalikannya dalam periode waktu menengah

atau jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan kredit investasi bank umum di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat selama periode 2008-2018 dengan rata-rata 20,80 %. Sedangkan kredit investasi bank umum mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 57,49 % menjadikan kredit investasi bank umum tahun 2010 sebesar 3.723.619 juta rupiah menjadi 5.864.182 juta rupiah ditahun 2011. Perlambatan kredit investasi bank umum Provinsi Jambi pada tahun 2008 dengan pertumbuhan hanya sebesar 0,01 % disebabkan kurang kondusifnya perekonomian Indonesia dikarenakan krisis keuangan global yang menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat. Sehingga masyarakat cenderung melakukan kredit konsumsi dibandingkan kredit investasi yang mana belum ada kepastian akan kestabilan untuk melakukan usaha.”

“Belanja langsung adalah belanja yang dialokasikan pemerintah Provinsi Jambi yang diperuntukkan pembangunan infrastruktur langsung, program pembangunan dan kegiatan produktif lainnya. Belanja langsung sangat penting guna mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Perkembangan belanja langsung pemerintah Provinsi Jambi periode tahun 2008-2018 mengalami peningkatan belanja langsung yang sangat berfluktuasi dengan rata-rata alokasi belanja langsung meningkat sebesar 10,63 % setiap tahunnya. Alokasi belanja langsung Provinsi Jambi terendah mengalami perlambatan terjadi di periode tahun 2016 yaitu turun 5,53 % dari tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa terjadi perlambatan alokasi belanja langsung akibat dari penurunan defisit anggaran. Adapun penyebab rendahnya pengeluaran belanja langsung: pertama, tertundanya penyelesaian anggaran; kedua, rendahnya pembiayaan subsidi dan pembayaran bunga utang luar negeri yang diikuti dengan lebih cepatnya apresiasi rupiah; tertundanya beberapa penarikan pinjaman luar negeri; keempat, terlambatnya otorisasi pembelanjaan dana-dana proyek. Sehingga disimpulkan semakin kecil alokasi belanja langsung maka kemampuan pemerintah untuk mengatasi pengangguran semakin rendah.”

“Belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah yang terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.”“Gambaran perkembangan Belanja Tidak Langsung pemerintah Provinsi Jambi tahun 2008-2018 secara rata-rata sebesar 27,31% pertahunnya, perubahan alokasi dana belanja tidak langsung ke berbagai bentuk belanja daerah lainnya akan

menimbulkan dampak yang berbeda-beda, maka dari itu komposisi yang harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah daerah perlu ditinjau kembali.”

“Hasil analisis statistik Pengaruh Kredit Investasi Bank Umum Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jambi dimana Angka constanta (β_0) sebesar 6,426 memberi arti bahwa tanpa tidak adanya investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung maka PDRB Provinsi Jambi naik sebesar 6,426 %. Angka koefisien regresi menunjukan apabila KI, BL dan BTL naik sebesar 1 % maka kontribusi masing atas peningkatan PDRB sebesar 26,8%, 22,0% dan 10,7% selama periode 2008-2018. Selanjutnya adanya pengaruh positif dan signifikan KI, BL, BTL terhadap peningkatan PDRB Provinsi Jambi selama periode penelitian serta nilai koefisien determinasi sebesar 97,50 % dapat diartikan bahwa kredit investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung mampu mempengaruhi perubahan (naik atau turun) PDRB yang sangat besar.”

“Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan fungsi perbankan di Indonesia secara umum yang diatur dalam Pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu: sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Adapun fungsi perbankan Indonesia secara luas adalah: 1) Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat atau penerima kredit. 2) Bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat atau sebagai lembaga pemberi kredit. 3) Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran. Begitu juga peran lembaga perbankan sebagai *Agent of Development*, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi dan penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil sehingga memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat di Provinsi Jambi.”

“Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan penelitian Agus Sumanto (2016), yang meneliti tentang “Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur”, dimana manfaat kredit modal kerja sangat baik dan dianjurkan untuk membuat kebijakan kredit investasi yang mudah diakses untuk mikro, kecil dan koperasi sehingga lebih dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dari perusahaan menengah dan besar. “Selanjutnya Nurjannah (2017), yang meneliti tentang

pengaruh penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan hasil yaitu variabel kredit investasi dan kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.”

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:”

1. Kondisi kredit investasi bank umum, belanja langsung dan belanja tidak langsung provinsi Jambi pada periode 2008-2018 mengalami peningkatan dengan kondisi yang berfluktuasi perihal tersebut menggambarkan bahwa kondisi perekonomian pada periode tersebut terus membaik namun tidak stabil, sehingga pemerintah daerah perlu menyusun strategi mengalokasikan pengeluaran pemerintah yang lebih tepat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Proporsi belanja tidak langsung dan belanja langsung di Provinsi Jambi secara rata-rata diatas 45 persen pada periode 2010-2018, memperlihatkan bahwa APBD Provinsi Jambi lebih banyak digunakan untuk kepentingan aparatur dibandingkan dengan kepentingan publik. Untuk itu pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan pembangunan yang tepat sehingga kondisi tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2005). *Strategi Kebijakan Moneter bagi perkembangan Ekonomi Yang Berkelanjutan*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, I., & Arifin, S. (2006). *Pokok-pokok Akuntansi Pemerintahan*. Edisi 4. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Jhinghan, M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenambelas, Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- Mishkin, S.f. (2008), *The Economic of Money, Banking and Financial Market*, 8th, Salemba Empat, Jakarta
- Priyatno, D. (2008), *Mandiri Belajar SPSS*, Penerbit Mediakom, Yogyakarta.
- Siahaan, P.M. (2006). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- Farahdiba, S. (2011). *Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2005-2009 di Beberapa Daerah di Indonesia*.
- Mohammad, F.R. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi .
- Nurjannah, N. (2017). *Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
- Sumanto, A. (2016). *Pengaruh Kredit Investasi Dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 8(1), 40-48.
- Suparno. (2010). *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*, Tesis S2 Program Pasca sarjana Universitas Sumatra Utara, Medan.